

# FAKTOR PENENTU KESEHATAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK DIGITAL

Bong Siaw Yen<sup>1</sup>, Nuryasman MN<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: bong.115190409@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*

Email: nuryasman@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-02-2023, revisi: 13-03-2023, diterima untuk diterbitkan: 08-06-2023

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Konvensional dan Bank Digital baik secara parsial maupun secara Bersama-sama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari website perusahaan berupa laporan keuangan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah Bank yang memiliki Bank Konvensional dan Bank Digital yang terdiri dari Bank BRI dan Bank Raya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier data panel. Penelitian ini menggunakan program perangkat lunak EVIEWS untuk membantu mengolah data dan melengkapi penelitian ini. Hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* di Bank BRI, *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* di Bank BRI, *Cash Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* di Bank Raya, *Return on Asset* tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* di Bank Raya.

**Kata Kunci:** pengembalian aset, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah, Eviews

## ABSTRACT

*This study aims to determine the Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) to Non Performing Loans (NPL) in Conventional Banks and Digital Banks, both partially and simultaneously. The type of research used in this research is quantitative research. The data used in this study are in the form of quarterly financial reports obtained from the company's website in the form of financial reports from 2017 to 2021. In this study the sample chosen was Banks that have Conventional Banks and Digital Banks, which consist of BRI Banks and Raya Banks. The analysis technique used is panel data linear regression analysis. This study uses the EVIEWS software program to help process data and complete this research. has a significant effect on Non-Performing Loans at Bank BRI, Return on Assets has a significant effect on Non-Performing Loans at Bank BRI, Cash Adequacy Ratio has no significant effect on Non-Performing Loans at Bank Raya, Return on Assets has no significant effect on Non-Performing Loans at Bank Raya.*

**Keywords:** return on assets, capital adequacy ratio, non performing loans, Eviews

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Perbankan adalah salah satu bentuk industri keuangan yang memiliki peran menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Lembaga perbankan juga mempunyai peran dan strategis yang penting dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, maka dari itu bank dapat melakukan pola *green banking*. Perkembangan dari teknologi informasi perbankan mengakibatkan perubahan yang mengarah pada layanan perbankan digital (*digital banking*), meningkatnya kemampuan kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank terhadap nasabah menjadikan ini sebagai tujuan dari layanan digital perbankan.

Bankir menilai bahwa kehadiran teknologi dan perubahan kebutuhan konsumen merupakan penggerak utama dalam transformasi di industri perbankan (pricewaterhousecooper, 2018). Bank digital adalah bank yang menyediakan dan melakukan aktivitas bisnisnya melalui saluran elektronik. Bank digital merupakan satu organisasi Berbadan Hukum Indonesia (BHI) yang dapat menjalankan kegiatan usahanya tanpa kantor fisik (selain kantor pusat) atau hanya menggunakan kantor fisik terbatas. Perbankan digital selain merupakan bank baru, juga bisa merupakan bank lama yang melakukan transformasi menjadi bank digital (Alamsyah & Nuryasman, 2022).

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Dari sisi layanan yang diberikan, tidak ada perbedaan yang berarti antara bank digital dan bank konvensional. Keduanya sama-sama dapat menawarkan jasa perbankan seperti tabungan, deposito, penarikan dana, transfer, investasi, dan pinjaman. Letak perbedaannya baru bisa dilihat dari wujudnya.

Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) adalah bank ini adalah salah satu bank yang diperintahkan oleh pemerintah serta diyakini untuk mengimplementasikan kebijakan KUR Ketetapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah sebuah lembaga keuangan perbankan yang menyediakan pembiayaan contohnya KUR serta KUR-Mikro KKP-E diantaranya produk kredit bank menggunakan skala mikro. Pemberian kredit oleh BRI pada hakikatnya diperuntukan bagi masyarakat (Monulandi *et al.*, 2016).

Bank Raya menjalankan transformasi di empat aspek operasinya, agar kedepan bisa memperkuat *positioning nya* di *gig economy* (pekerja lepas). Transformasi menjadi syarat mutlak agar bisa menjadi mitra keuangan *gig worker* (pekerja di *gig economy*) secara menyeluruh, mulai dari menabung, bertransaksi, berinvestasi hingga berasuransi (Wijaya & Nuryasman, 2018).

Metode RGEC adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank. Dalam mengelola usahanya, sebuah bank juga harus menganalisis kinerja keuangannya, karena untuk mengetahui kondisi usaha saat ini dan sekaligus dapat memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnis untuk masa yang akan datang (Meiliana & Nuryasman MN, 2020). yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan metode yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank. RGEC terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas (Ade, 2019).

Berikut adalah tabel hasil kinerja keuangan Bank BRI dan Bank Raya pada periode 2017 sampai dengan 2021.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank BRI dan Bank Raya Periode tahun 2017-2021

Tahun	ROA		NPL		CAR	
	BRI	RAYA	BRI	RAYA	BRI	RAYA
2017	3,69%	1,45%	0,88%	1,31%	21,95%	29,54%
2018	3,68%	1,54%	0,92%	1,78%	20,15%	28,34%
2019	3,50%	0,31%	1,04%	4,86%	21,52%	24,28%
2020	1,98%	0,24%	0,80%	2,73%	19,59%	24,33%
2021	2,72%	14,75%	0,70%	0,04%	24,27%	20,24%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa kinerja keuangan dari Bank BRI dan Bank Raya pada tahun 2017 hingga tahun 2021, dapat dilihat dari rasio NPL yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan 2021, peningkatan ini tidak disebut sebagai

peningkatan kinerja bank, karena semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar risiko kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya pada di bank tersebut.

### **Kajian teori**

#### **Teori sinyal (*signaling theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Menurut Brightan dan Huston, Signal adalah Tindakan yang digunakan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. (Sari & Kusumawardhani, 2016).

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan* adalah rasio total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. Rasio NPL ini diambil dari *Risk Profile* yang digunakan sebagai indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio NPL Maka akan semakin rendah kredit bermasalah yang terjadi.

Adapun menurut Herman Darmawi dalam (Hanifah, 2019) pengertian non performing loan (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

#### ***Return on Asset (ROA)***

*Return on Asset* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih berdasarkan jumlah aset. Menurut Singh (2015), ROA merupakan indikator yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan secara relatif terhadap semua asetnya. ROA dinilai dapat menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan sebab semakin tinggi ROA yang didapat maka semakin tinggi pula efektivitas untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka hal itu akan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi.

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Kasmir (2016), CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Selain itu, CAR merupakan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. CAR merupakan rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap ATMR/Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Taswan, 2015).

#### **Kaitan antara CAR dengan NPL**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. Semakin besar kredit yang diberikan, semakin besar pula ATMR bank yang bersangkutan sehingga CAR akan menurun. Sehingga dengan demikian maka terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kredit yang disalurkan dengan jumlah modal yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Permatasari (2019) pada penelitiannya bahwa CAR berpengaruh positif dan

signifikan terhadap NPL. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Astrini, dkk (2018), menyimpulkan CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPL.

### Kaitan antara ROA dengan NPL

Menurut penelitian yang dilakukan Karyadi dan Deden Adhianto, ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi ROA berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan dari segi penggunaan aset. Semakin besar nilai ROA suatu bank maka semakin besar juga tingkat laba yang dicapai bank tersebut. Artinya bank memperoleh laba yang berasal dari bunga atas kredit yang disalurkan. Laba yang diperoleh tersebut mengindikasikan bahwa nilai NPL semakin rendah (Anwar & Sunaenah, 2016).

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Konvensional (Bank BRI) dan Bank Digital (Bank Raya) di Indonesia. Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL). Adapun menurut Herman Darmawi dalam Hanifah (2019), pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Variabel bebas atau *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on asset* (ROA).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil analisis statistik

Berikut adalah tabel hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM) – Bank BRI & Bank Raya periode 2017 sampai dengan 2021.

Tabel 2. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM) – Bank BRI & Bank Raya

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,327	1,358	3,184	0,001
CAR	-0,123	0,058	-2,102	0,021
ROA	0,141	0,054	2,602	0,006
COVID	0,124	0,304	0,408	0,342

$$1. \text{ NPL} = 4,327 - 0,123\text{CAR} + 0,141\text{ROA} + 0,124\text{COVID}$$

Berdasarkan tabel Konstanta sebesar 4,327 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen NPL adalah sebesar 4,327. Koefisien regresi CAR sebesar 0,123 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,123. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CAR dengan NPL.

Selanjutnya, koefisien regresi ROA adalah sebesar 0,141 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka NPL akan mengalami peningkatan sebesar 0,141. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan NPL. dalam satuan maka NPL akan mengalami peningkatan sebesar 0,124. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan NPL. Koefisien regresi variabel Covid adalah sebesar 0,124 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan covid mengalami kenaikan 1

Tabel 3. Uji F

<b>Tabel F</b>	<b>F-Statistic</b>	<b>Prob</b>
Bank Bri & Bank Raya	14,278	0,000
BRI	20,131	0,000
Bank Raya	1,716	0,203

Nilai probability 0,000 kurang dari 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu CAR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPL. Nilai probability 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu CAR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPL. Nilai probability 0,203 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu CAR dan ROA tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap NPL.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

<b>R-Squared</b>	<b>Tabel Koefisien Determinasi</b>	<b>Adjusted R-Squared</b>
0,543	Bank Bri & Bank Raya	0,505
0,790	BRI	0,751
0,243	Bank Raya	0,101

Berdasarkan tabel 4, nilai *R-square* yang diperoleh sebesar 0,543 atau sama dengan 54,33 persen. Angka tersebut mengandung arti bahwa terdapat pengaruh CAR, Covid dan ROA terhadap variabel dependen yaitu NPL sebesar 54,33 persen sedangkan sisanya yaitu 45,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya, pada Bank BRI, nilai *R-square* yang diperoleh sebesar 0,7905 atau sama dengan 79,05 persen. Angka tersebut mengandung arti bahwa terdapat pengaruh CAR, Covid dan ROA terhadap variabel dependen yaitu NPL sebesar 79,05 persen sedangkan sisanya yaitu 20,95 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Sementara itu, nilai *R-square* yang diperoleh pada Bank Raya sebesar 0,2434 atau sama dengan 24,34 persen. angka tersebut mengandung arti bahwa terdapat pengaruh CAR, ROA dan Covid terhadap variabel dependen yaitu NPL sebesar 24,34 persen sedangkan sisanya yaitu 75,66 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi – BRI

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	1,960	0,373	5,245	0,000
CAR	-0,009	0,012	-0,784	0,222
ROA	-0,195	0,078	-2,505	0,011
COVID	-0,481	0,084	-5,714	0,000

## 2. $NPL\ BRI = 1,960 - 0,0095CAR - 0,1956ROA + 0,4813COVID$

Berdasarkan tabel diatas, konstanta sebesar 1,960 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen NPL adalah sebesar 1,960 Koefisien regresi variabel CAR adalah sebesar 0,0095, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,0095. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara CAR dengan NPL Koefisien regresi variabel ROA adalah sebesar 0,1956 bertanda negatif artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,1956. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara

ROA dengan NPL. Koefisien regresi variabel Covid adalah sebesar 0,4813 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan covid mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,4813. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan NPL.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi – Bank Raya

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	5,773	2,612	2,210	0,042
CAR	-0,137	0,099	-1,380	0,186
ROA	0,168	0,080	2,103	0,051
COVID	0,520	0,665	0,781	0,445

Konstanta sebesar 5,773 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen NPL adalah sebesar 5,773. Koefisien regresi variabel CAR adalah sebesar 0,1378 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka NPL akan mengalami penurunan sebesar 0,1378. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CAR dengan NPL. Koefisien regresi variabel ROA adalah sebesar 0,1688 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka NPL akan mengalami peningkatan sebesar 0,1688. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan NPL. Koefisien regresi variabel Covid adalah sebesar 0,5200 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Covid mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka NPL akan mengalami peningkatan sebesar 0,5200. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan NPL.

### Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai *probability* 0,021 kurang dari ( $<$ ) 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permatasari (2019) bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2018) bahwa CAR memberikan pengaruh negatif serta signifikan terhadap NPL. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barus (2016), CAR tidak memberikan pengaruh terhadap NPL.

Besar kecilnya dana yang dimiliki oleh bank akan dapat memberikan keuntungan maupun risiko yang harus ditanggung oleh bank. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan semakin mudah bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang memberikan kemungkinan yang dirasakan oleh bank. CAR yang menurun disebabkan oleh menurunnya total modal bank atau peningkatan total aktiva tertimbang sesuai dengan risiko (ATMR). Jumlah modal di bank yang menurun dikarenakan oleh adanya penurunan laba yang didapatkan perusahaan. Laba yang menurun disebabkan oleh kredit yang bermasalah meningkat atau kualitas kredit yang tidak baik. Namun fakta yang ditemukan lapangan mempunyai masalah atau kualitas kredit yang tidak baik. Saat total modal bank sangat besar maka NPL mengalami peningkatan. NPL yang mengalami peningkatan disebabkan oleh faktor eksternal seperti krisis ekonomi hal ini menyebabkan berbagai perusahaan yang mempunyai pinjaman di perbankan Indonesia gagal untuk membayar pinjaman.

Hasil Pengujian Hipotesis 2 menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai *Probability* 0,006 kurang dari ( $<$ ) 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cep Jandi

Anwar & Sunaenah (2016) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Agustina & Prasetyono (2014) dapat diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap NPL. Kenaikan nilai ROA akan meningkatkan nilai NPL karena semakin tinggi ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Hasil Pengujian Hipotesis 3 menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai Probability 0,221 lebih dari ( $>$ ) 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2018) dapat diketahui bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap NPL. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Semakin besar rasio ini menandakan semakin besar pula modal yang dimiliki oleh bank.

Hasil Pengujian Hipotesis 4 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai Probability 0,011 kurang dari ( $<$ ) 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Sunaenah (2016) yang menjelaskan jika ROA berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013) ROA tidak berpengaruh terhadap NPL. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL berarti semakin besarnya NPL dapat menurunkan ROA karena semakin besar Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk, semakin menurunnya pendapatan bunga yang diperoleh, semakin meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penagihan, sehingga mengakibatkan menurunnya laba suatu bank yang berarti menurunnya profitabilitas bank tersebut atau menurunnya rasio ROA.

Hasil Pengujian Hipotesis 5 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai Probability 0,186 lebih dari ( $>$ ) 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hal ini sejalan dengan penelitian Syahid (2016) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan menurut penelitian Triasdini & Afrianto (2010) ROA tidak berpengaruh terhadap NPL. Besar kecilnya dana yang dimiliki oleh bank akan dapat memberikan keuntungan maupun risiko yang harus ditanggung oleh bank. Dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko.

Hasil Pengujian Hipotesis 6 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai Probability 0,051 lebih dari ( $>$ ) 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2021) dapat diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Sedangkan berdasarkan penelitian Saputra (2022) dapat diketahui bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap NPL. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba) yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya laba yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk mengcover kredit bermasalah (NPL) yang terjadi.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

*Cash Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank BRI dan Bank Raya. *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank BRI dan Bank Raya. *Cash Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank BRI. *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank BRI. *Cash Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

*Non Performing Loan* pada Bank Raya. *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Raya. Manajemen bank harus profesional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bank juga harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kredit bermasalah dan sebaliknya profitabilitas menjadi optimal karena pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit bank meningkat.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang sudah memberikan doa dan dukungan. Kemudian saya berterima kasih juga kepada Bapak Nuryasman MN selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing dan mendukung saya untuk kelancaran penelitian ini. Terima kasih untuk pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

### REFERENSI

- Agustina, L. A. A., & Prasetyono, P. (2014). Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, DAN BOPO terhadap nilai perusahaan dengan roa sebagai variabel intervening pada bank-bank umum go public di indonesia periode 2008-2012. Disertasi Universitas Diponegoro.
- Agustiningrum, R. (2013). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Disertasi Universitas Udayana.
- Alamsyah, S., & Nuryasman, M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 806–815. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19775>
- Andini, F. & Yunita, I. 2015. Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan ldr Terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 2(2). 1384-1391.
- Anshori, M. 2019. Lembaga Keuangan Bank: Konsep, Fungsi dan Perkembangannya di Indonesia. *Madani Syariah*, 1(1), 91-102.
- Anwar, Cep Jandi & Sunaenah. 2016. Pengaruh ROA dan CAR terhadap NPL pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*. 6(2). 214-235
- Astrini, KM Suli dkk. 2018. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. 4(1). 34-41
- Barus, A. C. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi non performing loan pada bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113-122.
- Bernadin, Deden E. Y. 2016. Pengaruh CAR dan LDR Terhadap ROA. *Ecodemica*. 4(2). 232-241.
- Cahyati, Ari Ika. 2018. Analisis Pengaruh LDR, CAR, BOPO, ROE dan ROA terhadap NPL pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Fitriyanti, Atikah Nur. 2016. Pengaruh Faktor Internal (CAR, LDR, dan BOPO) serta Faktor Eksternal (GDP dan Inflasi) terhadap NPL. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya
- Jaya, Gladis k. 2017. Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan LDR Terhadap CAR di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 6(2). 1799-1811.
- Karyadi, K. & Adhianto, R. D. 2020. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Assets (ROA) Terhadap CAR pada PT BRI Tbk Periode 2007-2019. *Jurnal EKBIS*. 8(1).
- Kharisma, Dewi. 2019. Peengaruh CAR dan LDR Terhadap NPL dengan NIM sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Universitas Semarang*
- Kinanti, Shinta Anggun. 2017. Pengaruh BOPO, LDR, dan ROA terhadap NPL pada Bank Persero periode 2006-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 5(1). 1-9



- Kurniasari, Rani. 2017. Analisis ROA dan ROE Terhadap Rasio Permodalan (CAR) pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Monete*. 4(2). 150-158.
- Mensari, Rizki D. & Dzikra, Ahmad. 2017. Islam dan Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Intaj*. 3(1). 239-256.
- Nazaruddin, N. 2017. Pengaruh ROA, ROE terhadap CAR pada Bank yang Go Public. *Jurnal Analisis Manajemen*. 3(2). 1-10.
- Nurani, Khadijah. 2021. Pengaruh LDR, CAR, dan NIM Terhadap NPL pada PD Bank Perkreditas Rakyat. *Jurnal Ilmiah MEA*. 5(3). 339-354
- Qanitattillah, Mar'ah. 2021. Pengaruh NPL, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Sensitivitas Terhadap Rasio kecukupan Modal. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Malang.
- Permatasari, Nyimas Aisah. 2019. Pengaruh Bank Size, Car, Bopo dan LDR terhadap NPL dengan Inflasi Sebagai Moderasi Pada Ban di BEI. *Artikel Ilmiah*. 1-20
- Pratama, Prasetya A. 2018. Pengaruh NIM, NPL, ROA, LDR, dan BOPO Terhadap CAR. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Priatna, H. 2017. Non Performing Loan (NPL) sebagai Resiko Ban Atas Pemberian Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 8(1). 22-23.
- Putri, Fani Awaliana. 2016. Pengaruh LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA, NIM Terhadap CAR pada Bank Pemerintah. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Putri, Yua Molek Winarti & Akmalia, Alien. 2016. Pengaruh CAR, ROA dan LDR terhadap NPL Perbankan. *Jurnal Balance*. 8(2). 82-93
- Rianto, Lewina & Salim, Susanto. 2020. Pengaruh ROA, LDR, NIM dan NPL Terhadap CAR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 2. 1114-1122.
- Rusnaini, Sasmita dkk. 2019. Non Performing Loan dan Return on Asset di Koperasi Nusantera Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah MEA*. 3(1). 1-18
- Saputra, Muhammad Andy. 2019. Pengaruh BOPO, NIM, DPK, dan ROA terhadap NPL Bank Devisa di Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Saputra, T. S. (2022). Dampak Kurs Dan Pdb Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Di Provinsi Sumatera Selatan Dengan Npl Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015–2018. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 7(1).
- Sari, Aulia P. & Kusumawardhani, Amie. 2016. Analisis Pengaruh NPL, BOPO, LDR, dan NOPFE Terhadap CAR. *Diponegoro Journal of Management*. 5(4). 1-8.
- Sari, Maya & Monica, Dyah A. 2016. Pengaruh NPL, LDR, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*. 16(1). 71-93.
- Syahid, D. C. N. (2016). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah serta dampaknya terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menurut PSAK 55. *Perbanas Review*, 2(1).
- Triasdini, H., & Arfianto, E. D. (2010). Pengaruh CAR, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009) (Doctoral dissertation, UNDIP; Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wahyuningsih, D. (2021). Determinan Faktor Spesifik Bank Terhadap Non-Performing Loan Gross Dan Non-Performing Loan Net Pada Bank Pada Pembangunan Daerah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 102-115.
- Wijaya, L. & Nuryasman, M. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal dalam Kebijakan Kompensasi. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 359–375. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.418>

- Wulanari, Nanik S. D. & Purbawangsa, I. B. A. 2019. Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada LPD Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*. 8(4). 2098-2124.
- Yulianti, Y. & Sofia, M. 2016. Pengaruh NIM, NPL, Ukuran Perusahaan, GPM dan ROA Terhadap Capital Adequacy Ratio Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. Artikel: Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Yulistina, Y. & Ahiruddin, A. 2022. Pengaruh ROA, BOPO dan FDR Terhadap CAR Perbankan Syariah di Indonesia pada Otoritas Jasa Keuangan. *Ekombis Sains*. 7(1). 51-60.